

**DISTRIBUSI PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN
(STUDI KASUS DI DESA SUNGAI BAKAU KECAMAYAN SERUYAN HILIR TIMUR
DAN DESA SUNGAI UNDANG KECAMATAN SERUYAN HILIR KABUPATEN SERUYAN)**

(Distribution Of Fishermen Household Incomes (Case Study In Sungai Bakau Village In Seruyan Hilir Timur Distric And Sungai Undang Village In Seruyan Hilir Distric Seruyan Regency)

Lili Winarti dan Rokhman Permadi

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Darwan Ali
Jl. S. Parman Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah
E-mail: liliwinarti14@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research were to analyze distribution of fishermen household incomes in Sungai Bakau village in Seruyan Hilir Timur Distric and Sungai Undang in Seruyan Hilir Distric of Seruyan Regency. The method of this research applied survey method using questioners to gather primary data, the number of respondent in this study is 157 people consisting of fishermen in the village Sungai Bakau 70 people and in the village Sungai Undang 87 people. to analyze distribution of family incomes using coefficient Gini Ratio. The result of the descriptive analysis of the family consumption expenditure in the village of Sungai Bakau and Sungai Undang shows that household expenditure allocated for food consumption is greater than in the non-food consumption. people's income distribution reflected in the Gini Ratio 0.18197 for Sungai Bakau village and 0.20905 for Sungai Undang, this condition indicated a level of inequality low.

Keywords: *distribution, household incomes, fishermen, coefficient gini/gini ratio.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang terdiri dari belasan ribu pulau. Kenyataan ini memungkinkan timbulnya struktur kehidupan perairan yang memunculkan pemukiman-pemukiman penduduk di sekitar garis pantai. Dalam hal memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari para penduduk yang bermukim di daerah pantai tersebut pada umumnya memilih pekerjaan sebagai nelayan. Menurut Sastrawidjaya (2002) Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir.

Kabupaten Seruyan merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Kalimantan Tengah

yang secara geografis memanjang dari Selatan hingga ke Utara Pulau Kalimantan. Di bagian Selatan Kabupaten Seruyan berbatasan langsung dengan laut Jawa dengan garis pantai sepanjang ± 100 km.

Desa Sungai Bakau dan Desa Sungai Undang terletak tepat di bibir pantai dimana mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Masyarakat di kedua desa tersebut menggantungkan hidup dari hasil laut sebagai pekerjaan utama dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga mereka, namun pada kenyataannya pendapatan yang mereka peroleh dari hasil melaut, belum mampu menunjukkan tingkat kesejahteraan mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan dan alokasi pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan di Desa Sungai Bakau Kecamatan Seruyan Hilir Timur dan Desa Sungai Undang Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Sungai Bakau dan Desa Sungai Undang Kecamatan Seruyan Hilir Timur Dan Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan dengan pertimbangan di kedua desa ini mayoritas penduduk memiliki pekerjaan sebagai nelayan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2014 s/d Juni 2015 menggunakan metode survey. Jumlah keseluruhan populasi yang menjadi objek

dalam penelitian ini sebanyak 866 orang yang terdiri dari nelayan Desa Sungai Bakau berjumlah 234 orang dan nelayan Desa Sungai Undang berjumlah 632 orang.

Menurut Sugiyono (2003) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Setiawan (2007) mengatakan bahwa dalam menentukan besaran ukuran sampel dalam penelitian dapat menggunakan Metode Slovin, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (10%)

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel

No.	Nelayan	Nelayan Populasi (KK)	Nelayan Sampel (KK)
1.	Desa Sungai Bakau	234	70
2.	Desa Sungai Undang	647	87

Sumber: Profil Desa Sungai Bakau dan Profil Desa Sungai Undang Tahun 2014.

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis karakteristik responden yang terkait dengan umur, jenis kelamin, jumlah keluarga, pendidikan dan pendapatan dalam rumah tangga nelayan. Untuk mengetahui tingkat dtribusi pendapatan keluarga digunakan rumus koefisien Gini atau Gini Rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$G = 1 - \sum_{i=1}^k P_i(Q_i + Q_{i-1})$$

Keterangan:

G = Gini Ratio

Pi = persentase rumah tangga atau penduduk pada kelas ke i

Qi = Persentase kumulatif total pendapatan atau pengeluaran sampai kelas ke-

i. Oshima (1976) dalam Kadarwati (1997) menetapkan sebuah kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah pola pengeluaran suatu masyarakat ada pada taraf ketimpangan rendah, sedang dan tinggi. Untuk itu ditentukan kriteria sebagai berikut :

1. $0 < G \leq 0,35$ = ketimpangan rendah

2. $0,35 < G < 0,50$ = ketimpangan sedang

3. $G \leq 0,50$ = ketimpangan tinggi/tidak merata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Nelayan Responden Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang merupakan tolak ukur yang menunjukkan tingkat kemampuan dan keberhasilan

seseorang dalam memperoleh pekerjaan yang baik dengan penghasilan yang baik pula. Menurut Nurhayati (2008) *dalam* Handayani dan Artini (2009) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan cepat tanggap terhadap perkembangan teknologi dan kemampuan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan diketahui tingkat pendidikan di Desa Sungai Bakau dan Desa Sungai Undang tergolong rendah, dimana tingkat pendidikan yang mendominasi untuk Desa Sungai Bakau adalah tidak sekolah dengan persentase sebesar 52,86% dan untuk Desa Sungai Undang tingkat pendidikan yang mendominasi adalah Sekolah Dasar (SD) yaitu sebesar 55,17%

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Formal Responden di Desa Bakau dan Desa Sungai Undang

No.	Tingkat Pendidikan	Desa Sungai Bakau	Persentase (%)	Desa Sungai undang	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	37	52.86	2	2.30
2	Tidak Tamat SD	21	30.00	8	9.20
3	SD	4	5.71	48	55.17
4	SLTP	2	2.86	18	20.69
5	SLTA	6	8.57	11	12.64
Jumlah		70	100	87	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2015.

Umur

Keadaan penduduk menurut umur adalah jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu yang dapat dikelompokkan berdasarkan usia produktif dan non produktif. Persentase umur yang tertinggi untuk Desa Sungai Bakau sebesar 25,71% dan untuk Desa Sungai Undang sebesar 26,44% yaitu berada pada

kelompok umur 25-29 tahun. Kelompok usia 25-29 tahun termasuk kedalam usia produktif yang mana kemampuan fisik masih sangat aktif, dan dianggap sangat mampu dalam melakukan kegiatan ekonomi baik berpartisipasi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga ataupun dari segi pengeluaran konsumsi.

Tabel 3. Kelompok Umur Responden di Desa Sungai Bakau dan Desa Sungai Undang

No.	Kelompok Umur	Desa Sungai Bakau	Persentase (%)	Desa Sungai Undang	Persentase (%)
1	20-24	12	17.14	3	3.45
2	25-29	18	25.71	23	26.44
3	30-34	7	10.00	10	11.49
4	35-39	10	14.29	14	16.09
5	40-44	8	11.43	15	17.24
6	45-49	9	12.86	7	8.05
7	50-54	4	5.71	7	8.05
8	55-59	2	2.86	8	9.20
Jumlah		70	100	87	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2015.

1. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga yang paling banyak di Desa Sungai Bakau adalah 1-3 orang dengan persentase sebesar 61,43%, sedangkan untuk Desa Sungai Undang jumlah anggota keluarga yang paling banyak sebesar 54.02% dengan jumlah anggota keluarga 4-6 orang.

Secara umum, besar kecilnya jumlah anggota rumahtangga akan mempengaruhi jumlah pengeluaran konsumsi rumahtangga, karena dengan bertambahnya jumlah anggota rumahtangga kebutuhan rumahtangga akan meningkat.

Tabel 4. Jumlah Anggota Keluarga Nelayan di Desa Sungai Bakau dan Desa Sungai Undang

No	Jumlah Anggota Keluarga	Desa Sungai Bakau	Persentase (%)	Desa Sungai Undang	Persentase (%)
1	1-3	43	61.43	40	45.98
2	4-6	27	38.57	47	54.02
	Jumlah	70	100	87	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2015.

Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Golongan pendapatan mencerminkan tingkat pendapatan penduduk pada suatu daerah. Tingkat pendapatan penduduk dari waktu ke waktu diupayakan terus meningkat yang diiringi dengan peningkatan daya belinya, agar kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan. Golongan penduduk dengan pendapatan atau pengeluaran perkapita

terendah merupakan kelompok yang paling rentan terhadap adanya perubahan harga kebutuhan pokok, hal ini disebabkan hampir sebagian besar pendapatan yang mereka peroleh dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau untuk kebutuhan pokok. Gambaran rata-rata pendapatan perkapita penduduk Desa Sungai Bakau dan Desa Sungai Undang dapat dilihat dari Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Perkapita Perbulan Nelayan Desa Sungai Bakau Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan.

Pendapatan (000.000)	Rata-Rata Pendapatan Kapita per bulan (Rp)	Jumlah Penduduk	Total pendapatan seluruh penduduk Sebulan (Rp)
<1	0	0	0
1-1.999	1,768,667	3	5,306,000
2-2.999	2,521,569	29	73,125,500
3-3.999	3,398,486	21	71,368,200
4-4.999	4,487,522	9	40,387,700
5-5.999	5,589,750	4	22,359,000
6-6.999	6,453,000	3	19,359,000
7-7.999	7,285,000	1	7,285,000
	Jumlah	70	239,190,400

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2015.

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Perkapita Perbulan Nelayan Desa Sungai Undang Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan.

Pendapatan (000.000)	Rata-Rata Pendapatan perKapita per bulan (Rp)	Jumlah Penduduk	Total pendapatan seluruh penduduk Sebulan(Rp)
<1	790,000	8	6,320,000
1-1.999	1,549,828	29	44,945,000
2-2.999	2,433,676	34	82,745,000
3-3.999	3,280,000	12	39,360,000
4-4.999	4,300,000	4	17,200,000
5-5.999	0	0	0
6-6.999	0	0	0
7-7.999	0	0	0
Jumlah		87	190,570,000

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2015.

Pendapatan terendah di Desa Sungai Bakau yaitu pada interval atau kelas pendapatan Rp 1.000.000-Rp 1.999.999 dengan rata-rata pendapatan perkapita Rp 1.768.667 dan jumlah responden sebanyak 3 orang, sedangkan Pendapatan Desa Sungai Undang yang terendah pada kelas < Rp 1.000.000 per bulan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 790.000 dan jumlah penduduk sebanyak 8 orang. Dilihat dari rata-rata pendapatan perkapita yang diperoleh menunjukkan kondisi yang baik, namun pendapatan terbesar cenderung diperoleh oleh masyarakat di Desa Sungai Bakau yaitu total

pendapatan seluruh masyarakatnya dalam sebulan adalah sebesar Rp 239,190,400 sedangkan Desa Sungai Undang hanya sebesar Rp190,570,000.

Keragaan pendapatan masyarakat di dua Desa tersebut akan menentukan pola pengeluaran rumah tangga, dimana semakin besar pendapatan yang diperoleh seseorang akan semakin besar pula pengeluaran konsumsi yang dilakukan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam hal ini dapat digolongkan kedalam konsumsi bahan makanan dan bukan bahan makanan.

Tabel 7. Pengeluaran Konsumsi Bahan Makanan dan Konsumsi Bukan Makanan Desa Sungai Bakau dan Desa Sungai Undang.

No	Pengeluaran Konsumsi	Desa Sungai Bakau (%)	Desa Sungai Undang (%)
1	Bahan Makanan	56,11	54,64
2	Bukan Bahan Makanan	43,89	45,36
Jumlah		100	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2015.

Pola konsumsi rumahtangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Besar kecilnya

proporsi pengeluaran untuk konsumsi pangan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan

rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi pangan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumahtangga/keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk pangan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non pangan. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 7. di kedua desa yaitu Desa Sungai Bakau dan Desa Sungai Undang, pengeluaran konsumsi untuk bahan makanan lebih besar jika dibandingkan dengan pengeluaran bukan bahan makanan, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di dua desa tersebut lebih banyak mengalokasikan pendapatan yang mereka peroleh untuk

pengeluaran bahan makanan.

Banyaknya jumlah penduduk pada masing-masing desa menurut kelas pendapatan perkapita dapat mencerminkan besarnya kontribusi masing-masing penduduk pada setiap kelas pendapatan. Semakin besar perbedaan kontribusi penduduk antar kelas pendapatan, maka akan cenderung memperlihatkan pendapatan masyarakat suatu daerah yang relatif timpang. Berdasarkan gini indeks masing-masing desa yang diperlihatkan pada Tabel 8 dan Tabel 9, nilai gini indeks Desa Sungai Bakau 0,1819 lebih kecil jika dibandingkan dengan Desa Sungai Undang yaitu sebesar 0,2090. Jika menggunakan batasan yang diajukan oleh Oshima (1976) distribusi pendapatan penduduk di kedua desa masih dalam kategori ketimpangan rendah, artinya distribusi atau pemerataan pendapatan penduduk tidak jauh berbeda.

Tabel 8. Indeks Gini Pendapatan Per kapita Rumah Tangga Nelayan Di Desa Sungai Bakau Kecamatan seruyan Hilir Timur.

Interval	Proporsi Penduduk (persen) P_i	Proporsi Kumulatif penduduk (P_1)	Proporsi pendapatan (persen)	Proporsi kumulatif total pendapatan (Q_1)	Q_1+Q_i-1	$P_i(Q_i+Q_i-1)$
< 1 jt	0	0	0	0		
1-1.999 jt	0.04286	0.0429	0.02218	0.0222		
2-2.999 jt	0.41429	0.4571	0.30572	0.3279	0.3501	0.14504
3-3.999 jt	0.30000	0.7571	0.29837	0.6263	0.9542	0.28625
4-4.999 jt	0.12857	0.8857	0.16885	0.7951	1.4214	0.18275
5-5.999 jt	0.05714	0.9429	0.09348	0.8886	1.6837	0.09621
6-6.999 jt	0.04286	0.9857	0.08094	0.9695	1.8582	0.07964
7-7.999 jt	0.01429	1.0000	0.03046	1.0000	1.9695	0.02814
						0.81803
						Indeks Gini 0.18197

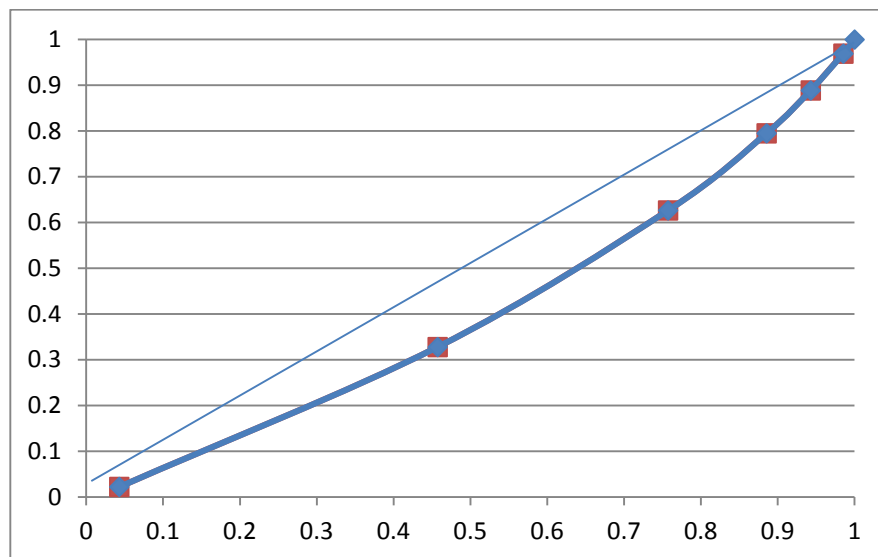
Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2015.

Tabel 9. Indeks Gini Pendapatan Per kapita Rumah Tangga Nelayan Di Desa Sungai Undang Kecamatan seruyan Hilir.

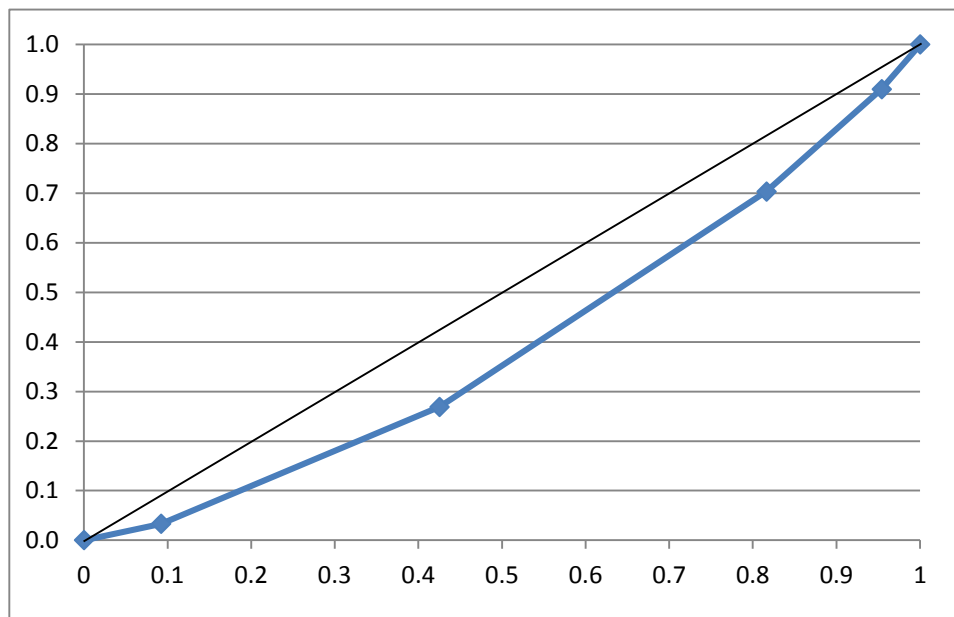
Interval	Proporsi Penduduk (persen) P_i	Proporsi Kumulatif penduduk (P_1)	Proporsi pendapatan (persen)	Proporsi kumulatif total pendapatan (Q_1)	Q_1+Q_{i-1}	$P_i(Q_i+Q_{i-1})$
< 1 jt	0.09195	0.0920	0.03316	0.0332		
1-1.999 jt	0.33333	0.4253	0.23585	0.2690	0.3022	0.10072
2-2.999 jt	0.39080	0.8161	0.43420	0.7032	0.9722	0.37995
3-3.999 jt	0.13793	0.9540	0.20654	0.9097	1.6130	0.22248
4-4.999 jt	0.04598	1.0000	0.09026	1.0000	1.9097	0.08780
5-5.999 jt	0	0	0	0	0	0
6-6.999 jt	0	0	0	0	0	0
7-7.999 jt	0	0	0	0	0	0
						0.79095
						Indeks Gini
						0.20905

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2015.

Kurva Lorenz



Gambar 1. Kurva Lorenz Desa Sungai Bakau



Gambar 2. Kurva Lorenz Desa Sungai Undang

Kurva Lorenz dapat dilihat apabila semakin dekat dengan garis pemerataan maka semakin merata pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga, sebaliknya apabila semakin jauh dari garis pemerataan maka makin timpang atau tidak merata pendapatan yang diperoleh penduduk pada suatu wilayah tersebut. Gambar 1 dan Gambar 2 merupakan kurva Lorenz pada Desa Sungai Bakau dan Desa Sungai Undang, dimana kedua garis lengkung dekat dengan garis pemerataan, hal ini mengisyaratkan bahwa distribusi atau pemerataan pendapatan nelayan di dua Desa menunjukkan ketimpangan rendah. Dengan kata lain tingkat pendapatan nelayan di Desa Sungai Bakau dan Desa Sungai Undang tidak jauh berbeda atau hampir merata.

KESIMPULAN

a. Alokasikan pengeluaran konsumsi masyarakat di Desa Sungai Bakau dan Desa Sungai Undang masih didominasi pengeluaran bahan makanan dibandingkan pengeluaran bukan bahan makanan .

b. Ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat tercermin dari Gini Rasio di Desa Sungai Bakau sebesar 0,18197 dan di Desa Sungai undang 0,20905 yang menunjukkan tingkat ketimpangan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2002. Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Indonesia.
- Gastwith. J.L., 1975. The Estimate of A Family Measure of Economi Inequality Journal of Econometrics 3, 61-70.
- Handayani, M. Th., Artini, Ni Wayan Putu. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi. Universitas Udayana.
- Kadarwati, E., 1997, Tingkat Ketimpangan

- Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Tani (Studi Kasus Di Kecamatan Banyudono Dan Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali), Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Yogyakarta.
- Profil Desa Sungai Bakau. 2014. Profil Desa Sungai Bakau Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan.
- Profil Desa Sungai Undang. 2014. Profil Desa Sungai Bakau Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan.
- Sastrawidjaya. 2002. Pencemaran Lingkungan. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Samuelson dan Nordhaus. 2002. Ekonomi Edisi 12 Jilid 2. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2003. Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi ke 2. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Setiawan, N., 2007, Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin Dan Tabel Krejcie-Morgan : Telaah Konsep Dan Aplikasinya, Makalah Fakultas Peternakan Niversitas Padjadjaran, Bandung.
- Sugiyono, 2003, Statistik Untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung.
- Zitikis, R., 2002. Analysis of Indies of Economic Inequality from mathematical Point of View, Paper of Invited leture at the 11th Indonesia Mathematics conferene (July 22nd-25nd 2002) at the State University of Malang. Malang. Indonesia.